

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009**

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
DAFTAR ISI

	Halaman
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut	
Neraca Konsolidasi	1
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	4
Laporan Arus Kas Konsolidasi	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi	6 – 42

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u> Rp '000	<u>2009</u> Rp '000
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2f,3	66.359.033	199.757.841
Investasi jangka pendek	2g,4	40.527.051	117.893.222
Piutang usaha	2h		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d,5	26.013.182	33.406.947
Pihak ketiga – setelah dikurangi penyisihan piutang ragu – ragu sebesar Rp. 7.755,979 ribu.		270.621.390	287.505.536
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga		4.130.919	4.063.298
Persediaan	2i,6	646.526.094	652.335.066
Uang muka	7	106.324.291	127.670.047
Pajak dibayar dimuka	2o,8	21.653.319	36.627.130
Biaya dibayar dimuka	2j,9	20.030.126	8.627.071
Jumlah Aktiva Lancar		<u>1.202.185.405</u>	<u>1.467.886.160</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Rekening bank dibatasi penggunaannya	10	63.540	68.410
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	26b	236.792	97.045.485
Uang muka pembelian asset tetap	7	4.208.011	764.138
Aktiva pajak tangguhan	25	10.089.764	-
Aktiva tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.805.212.184 ribu tahun 2010 dan Rp. 2.782.556.891 ribu tahun 2009	2k,11	1.782.478.197	1.779.171.229
Aktiva lain-lain	2k,12	20.447.415	33.392.772
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>1.817.523.719</u>	<u>1.910.442.034</u>
JUMLAH AKTIVA		<u>3.019.709.125</u>	<u>3.378.328.194</u>

PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) – Lanjutan

	Catatan	2010	2009
<u>KEWAJIBAN DAN DEFISIENSI MODAL</u>			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang Usaha			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d,13	6.476.328	10.459.572
Pihak ketiga		288.609.089	293.009.098
Hutang lain-lain		6.176.229	7.582.844
Hutang pajak	15	131.883.042	20.719.961
Biaya yang masih harus dibayar	16	1.886.100.243	2.269.838.126
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo	17	3.469.179.720	4.257.387.988
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>5.788.424.651</u>	<u>6.858.997.590</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban pajak tangguhan	25	-	135.333.856
Kewajiban imbalan pasca kerja	2n,18	214.772.202	184.300.238
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>214.772.202</u>	<u>319.634.094</u>
DEFISIENSI MODAL			
Modal saham – nilai nominal Rp. 500,- per saham			
Modal dasar – 5.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor – 1.323.000.000 saham	19	661.500.000	661.500.000
Agio saham	20	154.800.000	154.800.000
Saldo laba – ditentukan penggunaannya		6.308.000	6.308.000
Defisit		(3.806.095.728)	(4.622.911.490)
Defisiensi Modal		<u>(2.983.487.728)</u>	<u>(3.800.303.490)</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN DEFISIENSI MODAL		<u>3.019.709.125</u>	<u>3.378.328.194</u>

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	Catatan	2010 Rp '000	2009 Rp '000
PENJUALAN BERSIH	21	2.405.288.415	2.308.325.204
BEBAN POKOK PENJUALAN	22	<u>1.863.493.887</u>	<u>1.911.668.182</u>
LABA KOTOR		541.794.528	396.657.021
BEBAN USAHA	23		
Penjualan		226.484.470	237.259.355
Umum dan administrasi		<u>139.788.988</u>	<u>133.035.867</u>
Jumlah Beban Usaha		366.273.458	370.295.222
LABA (RUGI) USAHA		175.521.071	26.361.800
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2m		
Beban bunga dan keuangan	24	(8.202.659)	(4.119.382)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing – bersih	2c	252.563.624	823.207.600
Keuntungan (kerugian) pembelian kembali hutang jangka panjang		218.121.474	423.088.761
Penghasilan bunga		1.457.225	4.141.357
Lain-lain bersih		<u>3.858.875</u>	<u>1.088.107</u>
Penghasilan (Beban) Lain-lain Bersih		467.798.539	1.247.406.443
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		643.319.610	1.273.768.243
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	2o,25		
Pajak kini		(126.449.821)	-
Pajak tangguhan		<u>19.646.103</u>	<u>(112.047.426)</u>
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak		(106.803.718)	(112.047.426)
LABA (RUGI) BERSIH		536.515.892	1.161.720.816
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	2p	406	878

PT. MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	Modal diseor Rp'000	Agio saham Rp'000	Saldo laba ditentukan penggunaannya Rp'000	Defisit Rp'000	Defisiensi Modal Rp'000
Saldo per 1 Januari 2009	661.500.000	154.800.000	6.308.000	(5.784.632.307)	(4.962.024.307)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	1.161.720.816	1.161.720.816
Saldo per 30 September 2009	661.500.000	154.800.000	6.308.000	(4.622.911.490)	(3.800.303.490)
Saldo per 1 Januari 2010	661.500.000	154.800.000	6.308.000	(4.342.611.621)	(3.520.003.621)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	536.515.892	536.515.892
Saldo per 30 September 2010	661.500.000	154.800.000	6.308.000	(3.806.095.728)	(2.983.487.728)

PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI – Metode Langsung
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	2010 (tidak diaudit) Rp '000	2009 Rp '000
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	2.481.428.398	2.470.764.463
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(2.299.858.126)	(2.042.998.429)
Pembayaran beban keuangan	(6.202.607)	(3.676.907)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	175.367.665	424.089.117
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pencarian (penempatan) investasi jangka pendek	284.777.110	(63.499.973)
Penambahan aktiva tetap	(291.127.919)	(74.213.046)
Hasil penjualan aktiva tetap	1.284.823	5.017.073
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(3.076.286)	(131.896.246)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembelian kembali hutang jangka panjang	(431.884.867)	(277.833.384)
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(431.884.867)	(277.833.384)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERTIH KAS DAN SETARA KAS	(249.006.241)	14.359.688
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	329.348.974	165.398.163
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	66.342.733	199.757.851

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Mulia Industrindo Tbk (Perusahaan), didirikan berdasarkan akta No.15 tanggal 5 Nopember 1986 dari Liliani Handajawati Tamzil S.H., notaris di Jakarta, kemudian diubah dengan akta No. 7 tanggal 6 Mei 1987 dari notaris yang sama. Anggaran dasar serta perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3936.HT.01.01.TH.87 tanggal 25 Mei 1987 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 18 Mei 1990. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 95 tanggal 25 Juni 2008 dari Fathiah Helmi S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan penyesuaian terhadap Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-83795.AH.01.02.tahun 2008 tanggal 11 Nopember 2008.

Perusahaan berdomisili di Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Kantor pusat grup Perusahaan beralamat di Wisma Mulia Lt. 53, Jl. Gatot Subroto No. 42, Kuningan Barat Mampang Prapatan, Jakarta Selatan.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan atas hasil produksi anak perusahaan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Jumlah karyawan Perusahaan dan anak perusahaan rata-rata 7.006 karyawan tahun 2010 dan 7.824 karyawan tahun 2009.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Mulia. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2010 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Tony Surjanto
Komisaris : Tjahja Sathiadi
R. Dodi Pryambodo (merangkap sebagai Komisaris Independen)

Direktur Utama : Eka Tjandranegara
Direktur : Hendra Herjadi Widjonarko
Rudy Djaja
Ekson Tjandranegara
Henry Bun

**P.T. MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

b. Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki saham anak perusahaan berikut:

Anak perusahaan	Domisili	Jenis usaha	Persentase pemilikan	Tahun operasi komersial	Jumlah aset 30 September 2010
PT Muliakeramik Indahraya Tbk	Cikarang	Industri keramik lantai dan dinding	99,9%	1992	835.108.185
PT Muliaglass	Cikarang	Industri kaca lembaran, botol, stoples dan gelas blok	99,99%	1993	2.346.448.021
Muliakeramik Finance Limited	Mauritius	Pembiayaan	100%	2000	1.122.684.801
Muliaglass Finance Limited	Mauritius	Pembiayaan	100%	2000	1.159.790.708
Mulia Industrindo Finance B.V.	Belanda	Pembiayaan	100%	1996	1.788.312
Muliaglass Finance B.V.	Belanda	Pembiayaan	100%	2005	1.417.896

Muliakeramik Finance Limited (MKFL) dan Muliaglass Finance Limited (MGFL) merupakan anak perusahaan yang menerbitkan Wesel Bayar Bunga Mengambang (FRN) dan memperoleh pinjaman sindikasi dari para kreditur. Dana dari penerbitan FRN dan pinjaman sindikasi tersebut seluruhnya diberikan oleh MKFL dan MGFL masing-masing kepada Perusahaan, PT Muliakeramik Indahraya Tbk dan PT Muliaglass (Catatan 17).

Muliaglass Finance B.V. (MGFBV) dan Mulia Industrindo Finance B.V. (MIFBV) merupakan anak perusahaan yang menerima novasi hutang dari MGFL dan MKFL pada tahun 2005 dimana pada tahun 2008 hutang tersebut dialihkan kembali pada MGFL dan MKFL seperti dijelaskan pada Catatan 17.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Anak Perusahaan

Pada tanggal 22 Desember 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) untuk melakukan penawaran umum atas 25.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 3.800 per saham.

Pada tanggal 18 Januari 1995, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 100.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 3.000 per saham.

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

Pada tanggal 7 Mei 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 189.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 1.700 per saham.

Pada tanggal 30 September 2010, seluruh saham Perusahaan atau sebanyak 1.323.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta dan Surabaya).

Pada tanggal 25 Juni 1997, PT Muliaglass memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) untuk melaksanakan Penawaran Obligasi Muliaglass I tahun 1997 Dengan Tingkat Bunga Tetap sebesar Rp 100 miliar yang tercatat di Bursa Efek Surabaya (Sekarang Bursa Efek Indonesia).

Untuk hutang Obligasi Rupiah, telah dilunasi oleh Perseroan pada tanggal 22 September 2010 sebagaimana yang telah diberitahukan kepada Bursa Efek Indonesia dengan surat No. MGL/ni/2010/027 tanggal 22 September 2010 dan telah diumumkan di lantai bursa oleh BEI dengan pengumuman No. Peng-00864/BEI.PPS/09-2010 tanggal 22 September 2010. Oleh karena itu, tidak tercatat lagi pada Bursa Efek Indonesia.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp). Laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (dan anak perusahaan). Pengendalian dianggap ada

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali Muliakeramik Finance Limited dan Muliaglass Finance Limited yang beroperasi di Mauritius serta Mulia Industrindo Finance B.V. dan Muliaglass Finance B.V. yang beroperasi di Belanda, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

Kegiatan usaha Muliakeramik Finance Limited, Muliaglass Finance Limited, Mulia Industrindo Finance B.V. dan Muliaglass Finance B.V. merupakan bagian integral dari kegiatan usaha Perusahaan, dengan demikian pembukuan Muliakeramik Finance Limited, Muliaglass Finance Limited, Mulia Industrindo Finance B.V. dan Muliaglass Finance B.V. yang diselenggarakan dalam Dollar Amerika Serikat dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan prosedur di atas.

d. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) Perusahaan baik langsung maupun melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries*);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);

- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

e. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontijensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Investasi

Deposito berjangka

Deposito berjangka yang jatuh tempo kurang dari tiga bulan namun dijamin dan deposito berjangka yang jatuh tempo lebih dari tiga bulan tetapi terealisasi dalam satu tahun disajikan sebesar nilai nominal.

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Investasi dalam *Emerging Opportunities Fund*

Investasi dalam *Emerging Opportunities Fund* dinyatakan sebesar nilai wajar berdasarkan nilai aset bersih unit tersebut. Laba dan rugi belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

h. Piutang Usaha

Piutang dinyatakan sebesar jumlah nominal setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu. Penyisihan piutang ragu-ragu diestimasi berdasarkan pada penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya termasuk didalamnya biaya tetap dan biaya variabel, dialokasikan ke dalam nilai persediaan dengan cara yang paling sesuai dengan jenis tersebut, dimana mayoritas persediaan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual persediaan dikurangi dengan seluruh estimasi biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	15
Perlengkapan gudang	15
Perlengkapan teknik dan laboratorium	5
Peralatan kantor	5
Alat pengangkutan	5

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari hutang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

l. Penurunan Nilai Aset

Bila nilai tercatat suatu aktiva melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tercatat tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai jual neto dan nilai pakai.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

n. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan anak perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan anak perusahaan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca konsolidasi merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan konsolidasi dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

p. Laba (Rugi) Bersih per Saham

Laba (rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba (rugi) bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

q. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk (baik produk individual maupun kelompok produk terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

3. KAS DAN SETARA KAS

		2010	2009
		Rp 000	Rp 000
Kas		451.389	351.570
Bank			
	Rupiah		
	Bank OCBC NISP	27.333.406	93.363.255
	Bank Central Asia	8.086.316	18.848.439
	Bank Mandiri	372.867	224.958
	ABN Amro Bank, Jakarta	-	466.372
	Standard Chartered Bank, Jakarta	379.237	411.838
	Citibank	362.806	611.257
	ANZ Panin Bank	460.355	-
	BI	1.142.080	-
	Lain-lain (masing-masing dibawah Rp.500 juta)	54.092	69.853
	Dollar Amerika Serikat		
	Bank OCBC NISP	15.538.751	64.923.623
	Standard Chartered Bank, Jakarta	1.437.358	9.738.220
	ABN Amro Bank, Jakarta	955	2.954.705
	Fortis Bank, BV, Belanda	17.157	1.313.388
	Citibank	437.951	2.349.882
	HSBC	346.231	223.409
	BI	549.676	-
	OCBC BANK (SINGAPORE)	1.328.766	-
	ANZ Panin Bank	5.832.466	-
	Lain-lain (masing-masing dibawah Rp.500 juta)	137.410	149.066
	Australia Dollar		
	Bank OCBC NISP	237.115	47.529
	OCBC BANK (SINGAPORE)	440.366	-
	ABN Amro Bank, Jakarta	-	2.179.715
	ANZ Panin Bank	986.057	-
	Euro		
	ABN Amro Bank, Jakarta	61.573	1.491.884
	Fortis Bank, BV, Belanda	284.304	-
	ANZ Panin Bank	24.957	-
	Singapore Dollar		
	LGT Bank	55.392	18.879
Jumlah		<u>66.359.033</u>	<u>199.757.841</u>

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

4. INVESTASI JANGKA PENDEK

	2010 Rp '000	2009 Rp '000
Deposito berjangka		
Standard Chartered Bank, Jakarta		
Dollar Amerika Serikat	-	7.387.799
Euro	-	498.432
Bank OCBC NISP		
Dollar Amerika Serikat	13.877.931	-
IDR	1.111.477	81.006.200
GBP	1.678.672	-
BII		
Dollar Amerika Serikat	2.383.971	-
IDR	21.475.000	-
Mandiri - IDR		120.355
Emerging Opportunities Fund - US Dollar	-	28.881.435
Jumlah	<u>40.527.051</u>	<u>117.893.222</u>

Deposito berjangka pada Bank OCBC NISP dan BII digunakan sebagai jaminan *Letter of Credit* dan fasilitas bank garansi.

Pada tanggal 20 Oktober 2004, PT Muliaglass, anak perusahaan, mengadakan perjanjian manajemen investasi dengan Joshua Tree Investment Pte Ltd, Singapura selaku Manajer Investasi untuk jangka waktu 12 bulan (diperpanjang sampai dengan 20 Oktober 2010). PT Muliaglass telah menyerahkan dana kepada Manajer investasi yang ditempatkan dalam unit penyertaan Emerging Opportunities Fund dengan nilai nominal US\$ 1.000 per unit. Nilai wajar investasi tersebut pada tanggal 30 September 2009 adalah sebesar US\$ 2.983.311. Pada tahun 2009, seluruh investasi tersebut telah dicairkan.

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

5. PIUTANG USAHA

	2010	2009
	Rp '000	Rp '000
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 26)		
Mulia Inc., USA	21.401.863	28.977.492
Concord Building Materials Pte. Limited, Singapura	4.373.108	4.190.539
PT Tebaran Mutarahitam	238.211	238.916
Jumlah	<u>26.013.182</u>	<u>33.406.947</u>
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	151.662.923	201.218.186
Pelanggan luar negeri	126.714.446	94.043.329
Jumlah	<u>278.377.369</u>	<u>295.261.515</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(7.755.979)</u>	<u>(7.755.979)</u>
Bersih	<u>270.621.390</u>	<u>287.505.536</u>
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u>296.634.572</u>	<u>320.912.483</u>
b. Berdasarkan umur		
Belum jatuh tempo	274.149.071	269.077.733
Sudah jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	27.993.068	46.965.937
31 s/d 60 hari	1.508.812	6.893.342
> 60 hari	<u>739.601</u>	<u>5.731.451</u>
Jumlah	<u>304.390.551</u>	<u>328.668.462</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(7.755.979)</u>	<u>(7.755.979)</u>
Bersih	<u>296.634.572</u>	<u>320.912.483</u>
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	151.460.743	213.939.163
Dollar Amerika Serikat	150.976.501	111.166.005
Dollar Australia	<u>1.953.307</u>	<u>3.563.294</u>
Jumlah	<u>304.390.551</u>	<u>328.668.462</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(7.755.979)</u>	<u>(7.755.979)</u>
Bersih	<u>296.634.572</u>	<u>320.912.483</u>

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 TANGGAL TERSEBUT
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut, sedangkan terhadap piutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak diadakan penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha kepada pihak ketiga.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo (Catatan 17).

6. PERSEDIAAN

	2010	2009
	Rp '000	Rp '000
Barang jadi	372.921.353	374.387.994
Barang dalam proses	31.637.446	29.208.025
Bahan baku	128.070.089	125.204.737
Bahan pembantu	113.897.206	123.534.310
Jumlah	<u>646.526.094</u>	<u>652.335.066</u>

Seluruh persediaan digunakan sebagai jaminan atas hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo (Catatan 17).

Pada tanggal 30 September 2010, persediaan diasuransikan dalam *industrial special risks* dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 46 juta.

7. UANG MUKA

Uang muka adalah merupakan pembayaran dimuka atas pembelian bahan baku import dan bahan baku lokal yang akan digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan produk barang jadi yang akan dijual oleh perseroan.

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

	2010	2009
	Rp '000	Rp '000
Uang muka bahan baku	104.727.135	123.072.986
Uang muka bahan bakar	-	4.221.659
Uang muka lainnya	1.597.156	375.402
Jumlah	<u>106.324.291</u>	<u>127.670.047</u>
Uang muka pembelian aset tetap	<u>4.208.011</u>	<u>764.138</u>

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	2010	2009
	Rp '000	Rp '000
Pph pasal 22	12.747.451	23.135.750
Pph pasal 25	8.593.790	-
Pajak Pertambahan Nilai	312.078	13.402.380
Fiskal Luar Negeri	-	89.000
Jumlah	<u>21.653.319</u>	<u>36.627.130</u>

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) tanggal 20 April 2010 No.00023/406/08/092/10, PT Muliakeramik Indahraya Tbk, anak perusahaan, menerima restitusi pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp 3.434.758 ribu. Nilai restitusi tersebut dikompensasikan dengan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan pasal 4 (2), pasal 23, pasal 26 dan Pajak Pertambahan Nilai dengan jumlah keseluruhan Rp 3.460.437 ribu, sehingga PT Muliakeramik Indahraya Tbk kurang bayar sebesar Rp 25.678 ribu yang telah dilunasi pada tanggal 30 April 2010. PT Muliakeramik Indahraya Tbk telah membebankan selisih pajak penghasilan yang tidak dapat direstitusi pada tahun berjalan.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) tanggal 14 April 2010 No.00019/406/08/092/10, PT Muliaglass, anak perusahaan menerima restitusi pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp 11.922.118 ribu. Nilai restitusi tersebut dikompensasikan dengan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan pasal 4 (2), pasal 23, pasal 26 dan Pajak Pertambahan Nilai dengan jumlah keseluruhan Rp 5.997.316 ribu, sehingga PT Muliaglass lebih bayar sebesar Rp 5.924.802 ribu yang telah diterima pada tanggal 12 Mei 2010. PT Muliaglass telah membebankan selisih pajak penghasilan yang tidak dapat direstitusi pada tahun berjalan.

P.T. MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Biaya dibayar dimuka adalah merupakan biaya untuk sewa. Umum (operasional), ruangan/kantor dan biaya asuransi yang berkaitan dengan aktivitas operasional perseroan.

	2010	2009
	Rp '000	Rp '000
Biaya sewa dibayar dimuka	428.694	731.221
Biaya asuransi dibayar dimuka	4.227.539	2.415.611
Biaya umum (operasional) dibayar dimuka	15.373.893	5.480.239
Jumlah	<u>20.030.126</u>	<u>8.627.071</u>

10. REKENING BANK DIBATASI PENGGUNAANNYA

	2010	2009
	Rp' 000	Rp' 000
ABN Amro Bank, Jakarta		
Dollar Amerika Serikat	57.410	62.280
Rupiah	6.130	6.130
Jumlah	<u>63.540</u>	<u>68.410</u>

Rekening pada bank ini dimaksudkan untuk pembayaran kewajiban kepada para kreditur sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian restrukturisasi hutang (Catatan 17).

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

11. ASET TETAP

	1 Januari 2010 Rp'000	Penambahan Rp'000	Pengurangan Rp'000	Reklasifikasi Rp'000	30 September 2010 Rp'000
Biaya perolehan					
Tanah	137.076.045	490.000	-	-	137.566.045
Bangunan dan prasarana	662.719.531	2.360.363	-	1.557.540	666.637.433
Mesin dan peralatan	3.593.676.812	204.373.856	175.463	60.111.522	3.857.986.727
Perlengkapan gudang	79.622.726	3.533.075	6.477.084	-	76.678.718
Perlengkapan teknik dan laboratorium	45.969.625	1.704.607	433.441	844.050	48.084.842
Peralatan kantor	72.414.726	1.026.106	62.910	-	73.377.922
Alat pengangkutan	62.619.717	2.027.508	2.785.324	(844.050)	61.017.851
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan	1.572.122	7.917.667	-	(1.557.540)	7.932.249
Mesin dan peralatan	15.140.774	67.704.736	-	(60.111.522)	22.733.988
Jumlah	<u>4.670.812.078</u>	<u>291.137.919</u>	<u>9.934.223</u>	<u>-</u>	<u>4.952.015.775</u>
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan dan prasarana	380.584.154	26.508.963	-	-	407.093.117
Mesin dan peralatan	2.412.444.889	153.877.261	132.685	-	2.566.189.465
Perlengkapan gudang	45.357.335	2.507.559	3.153.506	-	44.711.387
Perlengkapan teknik dan laboratorium	34.675.511	2.425.533	730.642	793.943	37.164.344
Peralatan kantor	56.920.696	5.982.885	129.321	-	62.774.260
Alat pengangkutan	51.229.895	4.846.102	2.685.222	(1.785.771)	51.605.004
Jumlah	<u>2.981.212.480</u>	<u>196.148.303</u>	<u>6.831.376</u>	<u>(991.828)</u>	<u>3.169.537.578</u>
Jumlah Tercatat	<u>1.689.599.598</u>				<u>1.782.478.197</u>

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

	1 Januari 2009 Rp'000	Penambahan Rp'000	Pengurangan Rp'000	Reklasifikasi Rp'000	30 September 2009 Rp'000
Biaya perolehan					
Tanah	137.076.045	-	-	-	137.076.045
Bangunan dan prasarana	650.569.471	4.378.387	401.964	-	662.545.894
Mesin dan peralatan	3.570.722.000	54.139.031	2.318.180	14.582	3.622.557.434
Perlengkapan gudang	83.383.827	6.253.699	9.873.208	-	79.764.318
Perlengkapan teknik dan laboratorium	40.795.708	3.809.960	765.184	-	43.840.483
Peralatan kantor	72.607.617	2.260.883	4.217.184	(2.447.581)	68.203.735
Alat pengangkutan	61.840.823	3.371.686	2.551.019	666.428	63.327.919
Aset dalam penyelesaian					
Mesin dan peralatan	95.359	-	95.359	-	-
Jumlah	4.625.090.849	74.213.645	20.222.098	(1.766.571)	4.677.315.826
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan dan prasarana	333.104.512	39.801.982	-	2.405.901	375.312.405
Mesin dan peralatan	2.206.532.603	153.536.646	1.413.117	(21.980.668)	2.336.675.464
Perlengkapan gudang	48.695.614	2.007.768	4.772.683	-	45.930.699
Perlengkapan teknik dan laboratorium	31.878.915	1.802.141	36.876	366.697	34.012.878
Peralatan kantor	51.334.374	4.152.320	30.379	-	55.456.315
Alat pengangkutan	48.295.364	4.526.243	2.395.532	330.761	50.756.836
Jumlah	2.719.841.382	205.827.111	8.648.587	(18.875.310)	2.898.144.597
Jumlah Tercatat	1.905.249.467				1.779.171.229

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2010 Rp'000	2009 Rp'000
Biaya pabrikasi (Catatan 22)	179.166.547	187.206.002
Beban usaha (Catatan 23)	16.981.756	18.621.109
Jumlah	196.148.303	205.827.111

Anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Cikarang dengan Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 – 25 tahun, jatuh tempo antara tahun 2014 dan 2037.

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

Perincian keuntungan atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut :

	2010	2009
	Rp' 000	Rp' 000
Jumlah tercatat aset tetap yang dijual	66.170	4.955.265
Harga jual	1.284.523	5.817.573
Kerugian (keuntungan) penjualan aset tetap	(1.218.353)	(882.308)

Aset tetap berupa *glazing line* dan mesin granito yang tidak digunakan dalam proses produksi diklasifikasikan sebagai aset lain-lain, dengan jumlah tercatat sebesar Rp 18.480.918 ribu tahun 2010 dan Rp 32.050.045 ribu tahun 2009 (Catatan 12).

Seluruh aset tetap digunakan sebagai jaminan atas hutang jangka panjang (Catatan 17).

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, aset tetap kecuali tanah, diasuransikan dalam *industrial special risks* dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 829,15 juta dan US\$ 835,15 juta dan kendaraan bermotor diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 14,32 milyar pada tanggal 30 September 2010 dan Rp 14,73 milyar pada tanggal 30 September 2009.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan dan aset tetap yang dipertanggungkan.

12. ASET LAIN-LAIN

	2010	2009
	Rp' 000	Rp' 000
Aset tetap tidak dimanfaatkan (Catatan 12), setelah dikurangi penurunan nilai sebesar Rp 46.699.578 ribu tahun 2010 dan Rp 24.641.992 ribu tahun 2009	18.480.918	32.050.045
Uang jaminan	1.966.497	1.342.727
Jumlah	20.447.415	33.392.772

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai aset tetap yang tidak dimanfaatkan tersebut adalah cukup.

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

13. HUTANG USAHA

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, dari pemasok dalam dan luar negeri berkisar antara 14 sampai 90 hari.

	2010 Rp '000	2009 Rp '000
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 26)		
PT Tebaran Mutiarahitam	6.476.328	10.459.572
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	263.916.328	264.018.397
Pemasok luar negeri	24.692.761	28.990.701
Jumlah	288.609.089	293.009.098
Jumlah Hutang Usaha	295.085.417	303.468.670
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	243.218.007	266.984.911
Dollar Amerika Serikat	36.089.815	18.738.953
Euro	15.139.535	15.986.579
Dollar Singapura	30.077	1.283.227
Lain-lain	607.984	475.001
Jumlah	295.085.417	303.468.670

14. HUTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

Hutang lain-lain kepada pihak ketiga adalah merupakan hutang pembayaran gaji, koperasi, jamsostek, asuransi, dan customer. Total nilai hutang lain-lain kepada pihak ketiga adalah sebesar Rp. 6.176.229 ribu dan Rp. 7.582.844 ribu pada tanggal 30 September 2010 dan 2009.

P.T. MULIA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

15. HUTANG PAJAK

	2010	2009
	Rp '000	Rp '000
Pajak penghasilan		
Pasal 21	805.762	1.646.502
Pasal 23	80.829	3.043.945
Pasal 26	4.546.630	987.978
Pasal 29	126.449.821	-
Pajak pertambahan nilai - bersih	-	15.041.536
Jumlah	<u>131.883.042</u>	<u>20.719.961</u>

16. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2010	2009
	Rp '000	Rp '000
Bunga pinjaman (Catatan 17)	1.753.303.404	2.174.312.729
Pengangkutan	1.835.696	20.179.975
Gas	58.468.838	48.668.692
Lain-lain	72.492.306	26.676.730
Jumlah	<u>1.886.100.243</u>	<u>2.269.838.126</u>

17. HUTANG JANGKA PANJANG YANG SUDAH JATUH TEMPO

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai hutang jangka panjang dengan perincian sebagai berikut:

	2010		Jumlah
	Senior A	Senior B	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Kreditur sindikasi, US\$ 267.808.746	1.967.123.639	422.801.614	2.389.925.253
Kreditur bilateral, US\$ 36.756.776	280.890.564	47.126.902	328.017.466
Wesel bayar bunga mengambang (FRN), US\$ 84.181.645	621.984.717	129.252.283	751.237.000
Jumlah	<u>2.869.998.920</u>	<u>599.180.800</u>	<u>3.469.179.720</u>

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

	2009		
	Senior A Rp'000	Senior B Rp'000	Jumlah Rp'000
Kreditur sindikasi, US\$ 267.808.746	2.133.989.685	458.666.789	2.592.656.474
Kreditur bilateral, US\$ 36.756.776	304.717.789	51.124.556	355.842.345
Wesel bayar bunga mengambang (FRN), US\$ 132.240.077	1.066.914.838	213.301.347	1.280.216.185
Obligasi	17.672.982	10.800.000	28.472.982
Jumlah	<u>3.523.495.295</u>	<u>733.892.693</u>	<u>4.257.387.988</u>

Perusahaan dan anak perusahaan serta para kreditur menandatangani *Master Facilities Agreement* dan *Trust Deed Agreements* untuk wesel bayar bunga mengambang (FRN) pada tanggal 17 Nopember 2000, dan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Rupiah pada tanggal 24 Nopember 2000. Dalam perjanjian tersebut, BA Asia Limited bertindak sebagai *Facility Agent* dan *Principal Paying Agent*, ABN Amro Bank N.V., Jakarta sebagai *Security Agent* dan *Escrow Agent*, DB Trustee (Hongkong) Limited sebagai *FRN Trustee* dan PT Bank Niaga Tbk (sekarang PT Bank CIMB Niaga Tbk) sebagai *IDR Bond Trust Agent*.

Seluruh pinjaman disepakati menjadi pinjaman Senior A dan Senior B yang didasarkan pada cara pembayaran kembali pinjaman. Senior A meliputi 80% dari jumlah pokok ditambah dengan jumlah bunga terhutang. Senior B meliputi 20% dari pokok pinjaman. Senior A diangsur secara tiga bulanan dengan persentase tertentu sejak April 2002. Pembayaran kembali Senior B dilakukan apabila tersedia dana untuk pembayaran variabel (*variable payment*) berdasarkan mekanisme *Cashsweep Provision* yang ditetapkan dalam perjanjian. Apabila pada saat pemutusan perjanjian, tanggal yang lebih dulu antara tanggal pemberitahuan pemutusan dari agen fasilitas dan tanggal jatuh tempo pinjaman, saldo pinjaman Senior B melebihi 15% dari jumlah nilai nominal saham Perusahaan, maka pinjaman tersebut akan dikonversi menjadi saham Perusahaan dengan harga nominal Rp 500 per saham dan para kreditur Senior B akan memiliki 15% saham Perusahaan, sesuai mekanisme Senior B *Debt Conversion* yang ditetapkan dalam perjanjian. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan menerbitkan waran seri A dan seri B kepada para kreditur (Catatan 19).

Seluruh pinjaman ini dijamin dengan seluruh aset tetap milik anak perusahaan, saham PT Muliakeramik Indahraya Tbk dan PT Muliaglass milik Perusahaan, saham Mulia Inc., Amerika Serikat milik Mulia BV Limited, saham Concord Building Materials Pte. Limited, Singapura milik Quantum Investments Asia Limited, serta penyerahan secara fidusia atas piutang usaha, rekening bank dibatasi penggunaannya dan persediaan. Pinjaman bilateral juga dijamin dengan saham Perusahaan milik PT Mulia Grahapermai dan PT Eka Gunatama Mandiri sebesar Rp 150 miliar (Catatan 19).

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

Perjanjian juga mencakup persyaratan tertentu antara lain membatasi hak Perusahaan dan anak perusahaan dalam hal penambahan hutang baru, pemberian jaminan hutang, dan persetujuan lebih dahulu atas pembagian dividen. Di samping itu, perjanjian juga mengatur syarat-syarat penjualan ekspor hasil produk anak perusahaan kepada Mulia Inc., Amerika Serikat dan Concord Building Materials Pte. Limited, Singapura.

Sejak tahun 2002, Perusahaan dan anak perusahaan, menunggak pembayaran pokok dan bunga pinjaman yang telah jatuh tempo serta tidak dapat mempertahankan rasio keuangan yang diharuskan dalam perjanjian pinjaman. BA Asia Limited sesuai suratnya tanggal 21 Oktober 2003 menyatakan PT Muliaglass gagal bayar (wanprestasi) sehingga sejak tanggal tersebut seluruh pinjaman dinyatakan jatuh tempo dan kreditur berhak untuk mengeksekusi jaminan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. BA Asia Limited telah membebaskan margin default sebesar 2% per tahun atas saldo pinjaman. Pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2007.

Perusahaan dan anak perusahaan tidak mencatat beban bunga dan keuangan sejak perjanjian hutang jangka panjang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2007. Sebelum perjanjian hutang jangka panjang tersebut berakhir, beban bunga dihitung berdasarkan hal-hal yang telah disetujui dalam perjanjian hutang jangka panjang, dalam hal ini perhitungannya dilakukan oleh BA Asia Limited yang bertindak sebagai *Facility Agent* dan *Principal Paying Agent*. Dengan berakhirnya perjanjian ini, maka faktor-faktor yang menjadi dasar perhitungan bunga tidak dapat dipergunakan lagi dan belum terdapat perjanjian baru yang mengaturnya, sehingga *Facility Agent* dan *Principal Paying Agent* tidak dapat menghitung besarnya beban bunga yang terhutang sejak perjanjian hutang jangka panjang ini berakhir.

Pada tahun 2010 dan 2009, sebagian wesel bayar bunga mengambang (FRN) yang sudah jatuh tempo dibeli kembali oleh anak perusahaan. Pembelian kembali ini untuk melunasi sebagian hutang yang sudah jatuh tempo. Atas pembelian tersebut anak perusahaan mengakui keuntungan atas pembelian dan penghapusan hutang bunga sebesar Rp 218.121.474 ribu untuk tahun 2010 dan Rp 423.088.761 ribu untuk tahun 2009.

Untuk hutang Obligasi Rupiah, telah dilunasi oleh Perseroan pada tanggal 22 September 2010 sebagaimana yang telah diberitahukan kepada Bursa Efek Indonesia dengan surat No. MGL/nl/2010/027 tanggal 22 September 2010 dan telah diumumkan di lantai bursa oleh BEI dengan pengumuman No. Peng-00864/BEI.PPS/09-2010 tanggal 22 September 2010. Oleh karena itu, tidak tercatat lagi pada Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan dan anak perusahaan masih melakukan negosiasi dengan para kreditur untuk merestrukturisasi kembali seluruh pinjaman. Seluruh pinjaman telah diklasifikasi sebagai kewajiban lancar. Sampai saat ini kreditur belum melakukan eksekusi atas aset yang dijaminkan dan pelaksanaan waran juga belum dilakukan (Catatan 19).

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Perkembangan negosiasi dengan kreditur sehubungan dengan restrukturisasi yang akan dilakukan oleh Perseroan saat ini, Perseroan sedang mengupayakan restrukturisasi ini dapat diselesaikan pada paling lambat semester pertama tahun 2011.

18. IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan anak perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan anak perusahaan. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 7.006 karyawan tahun 2010 dan 7.824 karyawan tahun 2009.

Beban imbalan pasca kerja yang dibebankan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
	Rp '000	Rp '000
Saldo awal tahun	195.947.277	183.665.113
Beban tahun berjalan (Catatan 23)	26.775.185	21.982.129
Pembayaran manfaat	(7.950.260)	(21.347.004)
Saldo akhir tahun	<u>214.772.202</u>	<u>184.300.238</u>

Perhitungan imbalan pasca kerja untuk kuartal III tahun 2010 menggunakan estimasi prorata dari tahun 2009 yang dihitung oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi utama:

Usia pensiun normal	: 55 tahun
Tingkat diskonto per tahun	: 10,70% tahun 2010 dan 10,70% tahun 2009
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	: 8% per tahun

19. MODAL SAHAM

Nama Pemegang Saham	2010 dan 2009		
	Jumlah saham	Persentase pemilikan	Jumlah modal disetor
PT Eka Gunatama Mandiri	548.347.064	41,45%	274.173.532
PT Mulia Grahapermai	341.338.658	25,80%	170.669.329
Tony Surjanto (Komisaris Utama)	353.200	0,03%	176.600
Rudy Djaja (Direktur)	175.000	0,01%	87.500
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5%)	432.786.078	32,71%	216.393.039
Jumlah	<u>1.323.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>661.500.000</u>

**P.T. MULIAIndustrindo Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

Saham Perusahaan yang dimiliki PT Eka Gunatama Mandiri dan PT Mulia Grahapermai senilai Rp 150 miliar dijaminan sehubungan dengan hutang jangka panjang (Catatan 17).

Berdasarkan akta berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan No. 60 tanggal 27 Juni 2000 dari notaris Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham telah menyetujui penerbitan waran seri A dan seri B kepada kreditur Perusahaan dan anak perusahaan secara pari-passu sesuai dengan jumlah pokok pinjaman yang terhutang pada tanggal restrukturisasi (Catatan 17). Setiap satu waran dapat dipertukarkan dengan satu saham Perusahaan. Jumlah, harga pelaksanaan dan periode pelaksanaan waran adalah sebagai berikut:

	Waran seri A	Waran seri B
Jumlah waran	73.500.000	73.500.000
Harga pelaksanaan waran	Rp 850/saham	Rp 1.000/saham
Periode pelaksanaan waran	21 Juli 2001 s/d 31 Oktober 2007	31 Desember 2001 s/d 31 Oktober 2007

Waran seri A dan waran seri B yang diterima para kreditur akan memberikan hak masing-masing sampai dengan 5% dari modal saham Perusahaan setelah pelaksanaan waran. Sampai dengan tanggal jatuh tempo periode pelaksanaan waran, tidak ada waran yang dilaksanakan.

20. AGIO SAHAM

Akun ini merupakan kelebihan harga jual saham atas nilai nominal saham dari penawaran umum saham Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

	Jumlah
Penawaran umum tahun 1994, 25.000.000 saham, nominal Rp 1.000 per saham, harga penawaran Rp 3.800 per saham	70.000.000
Penawaran umum terbatas I tahun 1995, 100.000.000 saham, nominal Rp 1.000 per saham, harga penawaran Rp 3.000 per saham	200.000.000
Pembagian saham bonus, 247.500.000 saham, nominal Rp 1.000 per saham	(247.500.000)
Penawaran umum terbatas II tahun 1996, 189.000.000 saham, nominal Rp 1.000 per saham, harga penawaran Rp 1.700 per saham	132.300.000
Jumlah	154.800.000

P.T. MULIAIndustrindo Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

21. PENJUALAN BERSIH

	2010	2009
	Rp '000	Rp '000
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Lokal	4.505.411	4.440.876
Ekspor	36.236.328	51.436.807
Jumlah	40.741.739	55.877.683
Pihak ketiga		
Lokal	1.813.973.148	1.647.291.963
Ekspor	550.573.528	605.155.558
Jumlah	2.364.546.676	2.252.447.521
Jumlah	2.405.288.415	2.308.325.204

1,69% dan 2,42% dari penjualan bersih masing-masing pada tahun 2010 dan 2009 dilakukan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 26).

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2010	2009
	Rp '000	Rp '000
Bahan baku digunakan	746.572.191	752.800.650
Tenaga kerja langsung	87.504.322	76.539.176
Biaya pabrikasi	1.119.716.996	1.005.373.859
Jumlah biaya produksi	1.953.793.508	1.834.713.686
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	28.944.248	43.194.854
Akhir tahun	(31.637.446)	(29.208.025)
Biaya pokok produksi	1.951.100.311	1.848.700.515
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	286.470.971	437.355.661
Akhir tahun	(374.077.394)	(374.387.994)
Beban Pokok Penjualan	1.863.493.887	1.911.668.182

**P.T. MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 TANGGAL TERSEBUT
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

Biaya pabrikasi terdiri dari:

	2010	2009
	Rp 000	Rp 000
Bahan bakar	471.366.353	443.714.311
Penyusutan (Catatan 11)	179.166.547	187.206.002
Gaji dan tunjangan	102.656.385	91.921.442
Suku cadang	133.882.521	92.446.860
Listrik dan air	171.456.980	140.752.968
Perbaikan dan pemeliharaan	27.597.254	16.526.381
Sewa	11.345.783	11.742.880
Asuransi	6.623.388	7.764.026
Perjalanan dinas	4.379.316	5.623.445
Percetakan dan alat tulis	2.381.619	581.587
Lain-lain	8.860.870	7.093.955
Jumlah	<u>1.119.716.996</u>	<u>1.005.373.859</u>

4,16% dan 4,15% dari jumlah pembelian bahan baku masing-masing pada tahun 2010 dan 2009 dilakukan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (catatan 26).

Pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih adalah pembelian dari Anzac, Amerika Serikat sebesar Rp 128.371.296 ribu dan 194.271.987 ribu masing-masing pada tahun 2010 dan 2009.

P.T. MULIA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

23. BEBAN USAHA

	2010	2009
	Rp '000	Rp '000
Penjualan		
Pengangkutan	164.973.124	169.379.352
Pemasaran	38.222.919	30.899.065
Gaji dan tunjangan	12.519.777	10.252.290
Perjalanan dinas	3.039.833	1.439.464
Barang pecah	1.906.008	5.939.345
Lain-lain	5.822.810	19.349.838
Jumlah	<u>226.484.470</u>	<u>237.259.355</u>
Umum dan Administrasi		
Gaji dan tunjangan	57.062.340	47.448.905
Imbalan pasca kerja (Catatan 16)	26.775.185	21.982.129
Penyusutan (Catatan 11)	16.981.756	18.621.109
Pengepakan kembali	4.284.125	-
Sewa	1.298.042	1.596.196
Asuransi	1.160.304	2.529.923
Perjalanan dinas	4.692.521	4.337.712
Perbaikan dan pemeliharaan	2.950.478	2.894.138
Jamuan dan sumbangan	1.269.864	1.033.432
Jasa profesi	1.643.691	972.046
Suku cadang	777.258	732.659
Perlengkapan kantor	332.296	611.336
Komunikasi	416.266	643.930
Penyisihan penurunan inventory	-	3.675.793
Lain-lain	20.144.864	25.956.559
Jumlah	<u>139.768.988</u>	<u>133.035.867</u>
Jumlah Beban Usaha	<u><u>366.273.458</u></u>	<u><u>370.295.222</u></u>

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

24. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	2010	2009
	Rp '000	Rp '000
Beban administrasi bank	8.202.659	4.119.382
Jumlah	<u>8.202.659</u>	<u>4.119.382</u>

25. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari :

	2010	2009
	Rp '000	Rp '000
Pajak kini perusahaan dan anak perusahaan		
Perusahaan	3.160.531	-
Anak perusahaan	123.289.289	-
Jumlah	<u>126.449.821</u>	<u>-</u>
Pajak tangguhan	(19.646.103)	112.047.426
Jumlah	<u>106.803.718</u>	<u>112.047.426</u>

Pajak Tangguhan

Rincian aset (kewajiban) pajak tangguhan - bersih adalah sebagai berikut:

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

	2010	2009
	Rp '000	Rp '000
Perusahaan		
Aktiva pajak tangguhan		
Rugi fiskal	-	-
Aktiva tetap	561.935	477.121
Kewajiban imbalan pasca kerja	8.410.457	7.173.393
Jumlah	<u>8.972.392</u>	<u>7.650.514</u>
Anak perusahaan		
Aktiva pajak tangguhan		
Rugi fiskal	-	(123.576.169)
Kewajiban imbalan pasca kerja	46.111.682	43.509.275
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	839.900
Jumlah	<u>46.111.682</u>	<u>(79.227.094)</u>
Kewajiban pajak tangguhan - aktiva tetap	<u>(44.994.311)</u>	<u>(63.757.277)</u>
Aktiva pajak tangguhan - bersih	<u>1.117.371</u>	<u>(142.984.371)</u>
Jumlah	<u>10.089.764</u>	<u>(135.333.856)</u>

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No.36 tahun 2008 pengganti UU pajak no.7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan kewajiban pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan kewajiban diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan ditetapkan.

Perusahaan dan anak perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak (SKP) kurang bayar atas beberapa kewajiban pajak terutama meliputi Pajak Penghasilan (Pph) pasal 4 ayat 2 final, Pph pasal 21, 23, dan 26 serta Pajak Pertambahan Nilai, yang dicatat sebagai beban lain-lain, sebesar Rp 9.457.753 ribu tahun 2010 dan Rp 15.821.841 ribu tahun 2009.

Pada tahun 2010 dan 2009, MGL, anak perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak mengenai laba (rugi) kena pajak untuk tahun 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar (Rp 123.550.194 ribu) dan (Rp 200.845.870 ribu).

**P.T. MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

Pada tahun 2010 dan 2009, MKIR, anak perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak terutama mengenai laba (rugi) fiskal pada tahun 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar (Rp 80.924.983 ribu) dan (Rp 120.601.268 ribu).

26. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

- a. PT Eka Gunatama Mandiri dan PT Mulia Grahapermai merupakan pemegang saham Perusahaan.
- b. Sebagian direksi dan komisaris Perusahaan dan anak perusahaan merupakan manajemen dari Mulia Inc., Amerika Serikat, Concord Building Materials Pte. Limited, Singapura dan PT Tebaran Mutiarahitam.

Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa

- a. Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi usaha dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang meliputi penjualan produk dan pembelian bahan baku dan bahan pembantu, sebagai berikut:

- Rincian penjualan bersih dan piutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	2010		2009	
	Penjualan bersih Rp 000	Piutang usaha Rp 000	Penjualan bersih Rp 000	Piutang usaha Rp 000
Mulia Inc., USA	23.698.194	21.401.863	42.142.379	28.977.492
Concord Building Materials Pte. Limited, Singapura	12.538.134	4.373.108	9.294.428	4.190.539
PT Tebaran Mutiarahitam	4.505.411	238.211	4.440.876	238.916
Jumlah	<u>40.741.739</u>	<u>26.013.182</u>	<u>55.877.683</u>	<u>33.406.947</u>
Persentase dari jumlah penjualan bersih	<u>1,69%</u>		<u>2,42%</u>	
Persentase dari jumlah aset		<u>0,85%</u>		<u>0,98%</u>

**P.T. MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

Manajemen berpendapat, penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya dilakukan dengan pihak ketiga.

- Rincian pembelian dan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

	2010		2009	
	Pembelian Rp '000	Hutang usaha Rp '000	Pembelian Rp '000	Hutang usaha Rp '000
PT Tebaran Mutiarahitam	<u>31.068.103</u>	<u>6.476.328</u>	<u>31.308.667</u>	<u>10.459.572</u>
Persentase dari jumlah kewajiban		<u>0,11%</u>		<u>0,15%</u>

Manajemen berpendapat, pembelian dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya dilakukan dengan pihak ketiga.

- b. Perusahaan dan anak perusahaan juga melakukan transaksi tertentu dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, sebagai berikut:

Piutang

	2010	2009
	Rp '000	Rp '000
Mulia Inc., Amerika Serikat		96.808.693
PT Eka Gunatama Mandiri	<u>236.792</u>	<u>236.792</u>
Jumlah	<u>236.792</u>	<u>97.045.485</u>
Persentase dari jumlah aset	<u>0,00%</u>	<u>2,87%</u>

- Pada tahun 2002, Mulia Inc., Amerika Serikat memperoleh pinjaman modal kerja dari The CIT Group/Business Credit, Inc., Amerika Serikat (sejak 22 Desember 2003 dialihkan kepada Wells Fargo Business Credit, Inc., Amerika Serikat) yang digunakan antara lain membayar hutang usaha kepada anak perusahaan. Hutang Mulia Inc., Amerika Serikat kepada anak perusahaan telah disubordinasikan terhadap pinjaman Mulia Inc., Amerika Serikat kepada Wells Fargo Business Credit, Inc., Amerika Serikat. Oleh karena itu, piutang usaha dari Mulia Inc., Amerika Serikat sebesar US\$ 780.599, diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Pada tahun 2009, piutang

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

anak perusahaan, PT Muliakeramik Indahraya Tbk, dari Mulia Inc., Amerika Serikat sebesar US\$ 9.219.406 telah dilunasi. Pada bulan September 2010, seluruh piutang usaha dari Mulia Inc., Amerika Serikat sebesar US\$ 780.599 telah dilunasi.

- Perusahaan mempunyai piutang dari PT Eka Gunatama Mandiri yang berasal dari pembayaran lebih dahulu biaya PT Eka Gunatama Mandiri. Piutang ini tidak dikenakan bunga dan tanpa jadwal pengembalian pasti.
- c. Pinjaman jangka panjang Perusahaan dan anak perusahaan dijamin dengan saham Mulia Inc., Amerika Serikat dan saham Concord Building Materials Pte. Limited, Singapura (Catatan 17).

27. SEGMENT USAHA

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dan anak perusahaan dibagi dalam tiga divisi operasi – keramik, kaca lembaran serta botol dan gelas. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan dan anak perusahaan.

**P.T. MULIA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

	2010	2009
	Rp'000	Rp'000
Penjualan Bersih		
Perdagangan	1.823.662.540	1.656.038.418
Industri Keramik	1.019.608.910	972.731.765
Industri Kaca lembaran, botol dan gelas	1.332.127.487	1.285.958.590
Jumlah sebelum eliminasi	4.175.398.937	3.914.728.773
Eliminasi	(1.770.110.522)	(1.606.403.570)
Jumlah setelah eliminasi	2.405.288.415	2.308.325.204

	2010	2009
	Rp'000	Rp'000
Hasil Segmen		
Perdagangan	6.659.227	7.523.270
Industri Keramik	18.389.869	(14.817.782)
Industri Kaca lembaran, botol dan gelas	150.471.974	38.470.610
Jumlah sebelum eliminasi	175.521.071	31.176.099
Eliminasi	-	(4.814.299)
Jumlah setelah eliminasi	175.521.071	26.361.800

	2010	Perdagangan	Keramik	Glass	Eliminasi	Konsolidasi
Aktiva Segmen		202.693.155	835.108.185	2.346.448.021	(364.540.236)	3.019.709.125
	2009	Perdagangan	Keramik	Glass	Eliminasi	Konsolidasi
Aktiva Segmen		718.776.271	920.976.029	2.629.888.228	(891.312.334)	3.378.328.194

Segmen Geografis

Perusahaan dan anak perusahaan beroperasi di satu lokasi, Propinsi Jawa Barat, sedangkan produk dipasarkan ke berbagai pasar geografis. Berikut ini adalah jumlah penjualan berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang.

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 TANGGAL TERSEBUT
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

Pasar geografis	2010 Rp '000	2009 Rp '000
Indonesia	1.818.465.119	1.652.246.868
Asia	435.636.825	417.058.196
Amerika	33.874.219	50.318.421
Australia	72.981.633	81.107.814
Eropa	28.477.250	73.893.430
Afrika	15.853.469	33.700.475
Jumlah	<u>2.405.288.415</u>	<u>2.308.325.204</u>

28. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal neraca, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

P.T. MULIA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

		2010		2009	
		Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp '000	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp '000
Aset					
Kas dan setara kas	US\$	2.905.370	25.927.525	8.166.340	79.058.338
	AUD	203.763	1.758.473	272.763	2.320.940
	EURO	30.549	370.838	167.912	2.377.298
	SGD	2.000	13.548	2.000	13.682
Investasi jangka pendek	US\$	1.822.266	16.261.902	3.745.082	36.256.139
	EURO	-	-	35.205	498.432
Piutang usaha	US\$	16.918.030	150.976.501	11.482.905	111.166.003
	AUD	226.340	1.953.314	418.785	3.563.442
Rekening bank dibatasi penggunaannya	US\$	6.433	57.410	6.433	62.278
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	US\$	-	-	10.000.000	96.810.000
Jumlah Aset			197.319.511		332.126.552
Kewajiban					
Hutang usaha	US\$	4.044.130	36.089.815	7.285.757	70.533.414
	EURO	1.247.181	15.139.535	1.268.454	17.958.772
	SGD	4.440	30.077	311.259	2.129.323
Hutang lain-lain kepada pihak ketiga	US\$	30.517	272.334	1.200	11.617
Biaya yang masih harus dibayar	US\$	119.386.608	1.065.406.091	161.466.217	1.563.154.447
	JPY	9.452.025	1.011.367	9.336.858	1.008.381
	EURO	722.669	8.772.479	559.390	7.919.844
	SGD	88.938	602.469	58.710	401.635
	AUD	4.020	34.696	5.529	47.046
	MYR	1.807	5.225	1.807	5.027
Hutang jangka panjang	US\$	388.747.167	3.463.179.720	436.805.539	4.228.715.004
Jumlah Kewajiban			4.596.543.806		5.891.884.509
Jumlah Kewajiban - Bersih			4.399.224.295		5.559.757.957

**P.T. MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Mata Uang		
1 US\$	8.924	9.681
1 GBP	14.112	15.506
1 EURO	12.139	14.158
1 AUD	8.630	8.509
1 SGD	6.774	6.841
1 MYR	2.882	2.782
1 JPY	107	108

Keuntungan kurs mata uang asing – bersih sebesar Rp 252.563.624 ribu tahun 2010 dan kerugian kurs mata uang asing – bersih sebesar Rp 823.207.600 ribu tahun 2009.

29. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan disusun dengan anggapan bahwa Perusahaan dan anak perusahaan akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Perusahaan dan anak perusahaan telah mengalami defisiensi modal sebesar Rp 2.983.487.728 ribu dan Rp 3.800.303.490 ribu pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 karena kerugian berulang yang dialami Perusahaan dan anak perusahaan. Kerugian tersebut terutama disebabkan kerugian kurs mata uang asing dan beban bunga. Tingginya nilai tukar mata uang asing pada tahun 1997 (krisis keuangan Asia) telah menyebabkan pinjaman Perusahaan dan anak perusahaan meningkat secara substansial yang mengakibatkan Perusahaan dan anak perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk menyelesaikan kewajibannya. Pada tahun 2000 seluruh pinjaman telah diperpanjang hingga tahun 2007. Namun demikian, Perusahaan dan anak perusahaan belum mampu menghasilkan arus kas dari operasi untuk memenuhi pembayaran pokok dan bunga pinjaman yang telah jatuh tempo, sehingga sejak 21 Oktober 2003, kreditur menyatakan Perusahaan dan anak perusahaan gagal bayar (wanprestasi). Sejak tanggal 31 Oktober 2007, pinjaman tersebut telah jatuh tempo. Pada tanggal 30 September 2010 pokok pinjaman dan bunga yang telah jatuh tempo sebesar Rp 5,2 triliun yang menyebabkan jumlah kewajiban lancar lebih besar dari aset lancarnya. Faktor-faktor ini telah menimbulkan ketidakpastian yang signifikan mengenai kemampuan Perusahaan dan anak perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Laporan keuangan konsolidasi belum mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian tersebut.

**P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

Dalam menghadapi masalah yang diuraikan di atas, manajemen Perusahaan dan anak perusahaan telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan volume dan harga penjualan terutama untuk pasar ekspor dan domestik, selain itu Perusahaan dan anak perusahaan juga melakukan *customer reprofiling* dan *product reprofiling* dengan memproduksi produk-produk yang dapat diterima oleh pasar domestik maupun pasar ekspor dengan margin yang lebih baik serta berusaha dalam penghematan biaya. Manajemen juga terus berusaha mengadakan pembicaraan dengan para kreditur untuk mencari solusi penyelesaian pinjaman Perusahaan dan anak perusahaan. Perkembangan negosiasi dengan kreditur sehubungan dengan restrukturisasi yang akan dilakukan oleh Perseroan saat ini, Perseroan sedang mengupayakan restrukturisasi ini dapat diselesaikan pada paling lambat semester pertama tahun 2011. Manajemen berkeyakinan bahwa dengan langkah-langkah dan upaya ini, Perusahaan dan anak perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan usaha secara berkesinambungan.